

PENERAPAN TEKNIK IMAJINASI TERBIMBING UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN POST ORIF FRAKTUR CRURIS DEXTRA

Dedeh Ri'ayatul Maula¹, Irma Khuzaimah²
Akademi Keperawatan Buntet Pesantren Cirebon,
dedeh.riayatulmaula@akperbuntetpesantren.ac.id , irmakhuzaimah1111@gmail.com

ABSTRACT

Fractures are fractures caused by trauma or physical exertion, as well as the soft tissue around the bones that can determine whether a fracture is complete or not. The purpose of study was to determine whether the implementation of guided imagery techniques was effective in reducing the pain scale in cruris fracture postoperative patients. This research is in the form of a case study using a descriptive research method. The results of implementing guided imagery technique nursing actions for 3 days found that pain was reduced, this proves the act providing guided imagery techniques can affect the process of reducing pain intensity. On the first day the authors get data a pain scale of 5 from (0-10) to 4, on day 2 the patient's pain scale from 4 to 3, on day 3 the authors get data on a patient's pain scale from 3 to 2. The results of this case study are expected can be useful for learning media and as a scientific reference for further researchers, especially in the field of nursing.

Keywords: *Guided Imagery, Pain, Post ORIF fracture*

ABSTRAK

Fraktur merupakan patahnya tulang yang ditimbulkan oleh adanya trauma atau kekuatan fisik, serta disebabkan oleh jaringan lunak sekitarnya yang dapat menentukan patah tulang yang terjadi lengkap atau tidak lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik imajinasi terbimbing efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi fraktur. Penelitian ini berbentuk studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penerapan teknik imajinasi terbimbing selama 3 hari didapatkan bahwa nyeri berkurang, hal ini membuktikan bahwa tindakan pemberian teknik imajinasi terbimbing dapat mempengaruhi dalam proses penurunan intensitas nyeri. Pada hari ke 1 penulis mendapatkan data skala nyeri 5 dari (0-10) menjadi 4, pada hari ke 2 skala nyeri pasien dari 4 menjadi 3, pada hari ke 3 penulis mendapatkan data skala nyeri pasien dari 3 menjadi 2. Diharapkan hasil studi kasus penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dengan nyeri dan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya khususnya dibidang keperawatan.

Kata Kunci : Teknik Imajinasi Terbimbing, Nyeri, Post ORIF fraktur

PENDAHULUAN

Menurut Apley dan Solomon (2018) Fraktur adalah gangguan pada kelangsungan jaringan tulang baik total ataupun sebagian, mempengaruhi tulang dan sendi, jaringan otot dan pembuluh darah akibat tekanan pada tulang, terjatuh dari ketinggian, kecelakaan ketika bekerja, cedera olahraga, patah tulang degeneratif (osteoporosis, kanker, dll)

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 107.500 kecelakaan yang menyebabkan patah tulang diseluruh dunia pada tahun 2019, meningkat 3 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sekian banyak kasus patah tulang yang terjadi di indonesia, patah tulang ekstemitas bawah merupakan yang paling sering terjadi, sekitar 67,9%. (Risksedas, 2018). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi fraktur terbanyak yaitu pada

tibia fibula yang disebut dengan fraktur cruris dengan presentase 11% dari 36,64% (Platini, dkk., 2020).

Tindakan pembedahan fiksasi interna (ORIF/*Open Reduction And Internal Fixation*) adalah metode pengobatan medis yang paling umum untuk fraktur cruris, dengan presentase sebesar 77,5% (Suwahyu, dkk., 2021). Nyeri akut adalah diagnosis keperawatan utama pasien yang mengalami fraktur pasca ORIF. Tindakan yang dilakukan pada masalah keperawatan nyeri akut adalah salah satunya dengan teknik non farmakologi manajemen nyeri pemberian teknik imajinasi terbimbing yang bertujuan mengatasi dan mengurangi nyeri serta dapat meningkatkan kenyamanan (Nuraeni, 2022).

Hasil penelitian Udkhiah & Jamaludin (2020) tentang penerapan *guided imagery* efektif dalam penurunan nyeri. Menurut Sumariadi, S., et all (2021) bahwa penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa *guided imagery* dapat mempengaruhi terhadap berkurangnya rasa nyeri pada subjek I dengan skala nyeri 4 menjadi 1 dan subjek II dengan skala nyeri 5 menjadi 1. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil penelitian kencana, dkk., (2021) bahwa teknik imajinasi terbimbing akan membuat tubuh lebih rileks dan nyaman.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian dan latar belakang masalah tersebut bahwa teknik imajinasi terbimbing dapat mengatasi masalah nyeri akut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknik imajinasi terbimbing untuk mengurangi nyeri pada pasien post ORIF fraktur cruris deextra.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap bedah RS Gunung Jati Cirebon Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan menggambarkan tentang penerapan tindakan keperawatan teknik imajinasi terbimbing. Subyek studi kasus yang di gunakan dalam penelitian ini adalah satu orang pasien

dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan masalah manajemen nyeri akut pada pasien fraktur ORIF. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data. Alat yang digunakan antara lain format pengkajian asuhan keperawatan, standar operasional prosedur dan format *numeric rating scale* untuk skala penilaian nyeri dengan menggunakan angka. Beberapa etika yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian meliputi informent consent, anonimity yaitu tanpa mencantumkan nama responden, dan confidentiality (kerahasiaan).

HASIL

Hasil dari pengkajian didapatkan data subjektif Klien mengeluh nyeri luka pasca operasi fraktur cruris dextra, nyeri bertambah ketika digerakan dan berkurang ketika tidak digerakan, klien mengatakan kualitas nyeri sedang seperti ditusuk-tusuk. Letak nyeri di rasakan klien hanya di bagian ekstremitas bawah sebelah kanan tepatnya pada bagian tibia fibula dan terdapat luka post op sepanjang 14 cm, tidak menyebar. Nyeri yang klien rasakan adalah hilang timbul dengan skala nyeri 5 dari (0-10) menggunakan pengukuran *Numeric Rating Scale* (NRS). Data objektif klien tampak meringis, frekuensi nadi 102 x/menit RR 24x/menit, tekanan darah 130/70 mmHg.

Dari hasil pengkajian diatas maka masalah yang timbul pada responden yaitu Nyeri Akut b.d agen pencedera fisik. Intervensi utama pada nyeri akut adalah manajemen nyeri dan implementasi yang digunakan penulis yaitu dengan pemberian teknik imajinasi terbimbing. Hasil evaluasi selama 4 hari dari tanggal 03 april 2023-06 april 2023 yaitu skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2 (0-10).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus penulis dapat memenuhi tujuan yang telah di rencanakan, meliputi :

Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian kepada Ny. R dengan diagnosa medis *Post Open Reduction Internal Fiksation* Fraktur Cruris dekstra hari ke 1. Dengan keluhan utama nyeri yang diakibatkan adanya operasi, nyeri bertambah ketika digerakan, kualitas nyeri seperti ditusuk-tusuk, letak nyeri di bagian ekstremitas bawah dextra, luka post op sepanjang 14 cm, nyeri dengan skala 5 (0-10) pasien tampak meringis, klien mengatakan sulit tidur, TD 130/70 mmHg, N 102x/menit, RR 24x/menit, S : 37 derajat celcius, tidak bisa menggerakannya, terjadi pembengkakan, mengalami deformitas. Hal ini sesuai dengan teori Suriya & Zuriyati (2019) bahwa ciri dari fraktur adalah, keluhan nyeri, adanya deformitas, pembengkakan akibat adanya pelebaran pembuluh darah dan perubahan warna kulit, factor resiko nyeri tersebut akan menyebabkan gangguan mobilisasi.

Penyebab fraktur pada Ny.R diduga karena adanya trauma secara tidak langsung diperkuat dengan data klien mengatakan jatuh dari atap rumah, anak klien mengatakan sempat hilang kesadaran, setelah itu klien langsung dibawa ke IGD RSD Gunung Jati Cirebon, sesuai dengan teori dari Suriya & Zuriyati, (2019) bahwa penyebab terjadinya fraktur yaitu karena trauma langsung akibat adanya benturan pada tulang secara langsung seperti kecelakaan lalu lintas, trauma tidak langsung pada tulang yang jauh dari area

Data selanjutnya yaitu dari riwayat penyakit dahulu, menurut pengakuan klien sebelumnya belum pernah mengalami fraktur. Data selanjutnya berasal dari riwayat kesehatan keluarga, pasien mengatakan keluarga tidak memiliki riwayat patah tulang sebelumnya. Hal ini sama dengan teori Menurut sNoor Z, (2020) bahwa patah tulang bisa disebabkan secara langsung maupun tidak langsung, dan cedera ringan.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data hasil pengkajian yang diperoleh, maka problem utama yang harus di monitor ditegakkan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera

fisik. Hal tersebut sesuai dari kutipan (Suriya, M., & zuriyati, 2019) salah satu problem yang muncul dengan fraktur yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisik. Hal ini di dukung oleh (Tim Pokja SDKI, 2018) bahwa gejala dan tanda minor terpenting yang terjadi pada masalah keperawatan nyeri akut adalah keluhan subjektif nyeri, meringis objektif, peningkatan sistem kardiovaskuler, gelisah, gangguan pola tidur, peningkatan tekanan darah, perubahan pola nafas berubah, tidak nafsu makan, diaforesis (Tim Pokja SDKI, 2018).

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan nyeri akut dengan interensi pendukung imajinasi terbimbing (I.08247) (Tim Pokja SIKI, 2018), tindakan ini efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien, imajinasi terbimbing ini mampu membuat pasien relaks dan nyaman, hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Milenia, A., & Retnaningsih, (2022) bahwa dari perasaan relaks tersebut akan di teruskan ke hipotalamus kemudian dikirimkan ke kortek serebri yang akan terjadi berkaitan dengan proses penginderaan. Dari hipotalamus, hal-hal menyenangkan diolah menjadi ingatan dalam bentuk gambaran mental atau imajinasi yang menyenangkan, kemudian hal-hal menyenangkan itu muncul dan dirasakan sedemikian rupa sehingga subjek lebih mudah mengendalikan dirinya dengan mengurangi persepsi rasa nyeri.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Syahfitri, Sianturi & Saraswari, (2022) bahwa teknik relaksasi ini (*Guided Imagery*) menggunakan kekuatan fikiran pasien untuk membayangkan hal positif dengan menciptakan suasana tenang , nyaman, menjaga kesehatan dengan komunikasi tubuh yang melibatkan semua panca indra sehingga dapat memberikan efek positif yang dapat menjadikan tubuh terasa rileks dan nyaman.

Implementasi dan Evaluasi Penerapan Teknik Imajinasi Terbimbing Untuk Mengurangi Nyeri

Setelah menyusun intervensi langkah selanjutnya yaitu untuk menerapkan tindakan teknik imajinasi terbimbing untuk mengurangi tingkat nyeri hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anita (2021), Implementasi dilakukan rencana intervensi telah disusun dan rencana tindakan yang akan diberikan pada klien untuk mencapai tujuan tujuan yang diharapkan.

Tabel Implementasi dan Evaluasi Penerapan Teknik Imajinasi Terbimbing Untuk Mengurangi Nyeri

| No | Implementasi | Evaluasi |
|----|---|---|
| 1. | Jam 15.00 WIB 04 April 2023 teknik imajinasi terbimbing selama 15 menit | Sebelum : Ds : Klien mengatakan nyeri pada luka post operasi orif Do : 5 (0-10) Sesudah : Ds : Klien mengatakan masih nyeri tetapi sedikit berkurang dan terasa lebih rileks Do : Skala nyeri 4 (0-10) |
| 2. | Jam 20.00 WIB 05 April 2023 teknik imajinasi terbimbing selama 15 menit | Sebelum : Ds : Klien mengatakan masih merasakan nyeri pada luka post operasi orif Do : 4 (0-10) Sesudah : Ds : Klien mengatakan masih nyeri tetapi mulai berkurang, dan bisa tidur lelap. Do : Skala nyeri 3 (0-10) |
| 3. | Jam 06.00 WIB 06 April 2023 teknik imajinasi terbimbing | Sebelum : Ds : Klien mengatakan nyeri kadang- |

selama 15 menit kadang, dan begitu terasa
Do : 3 (0-10)
Sesudah :
Ds : Klien mengatakan nyeri sudah mulai kadang-kadang terasa, namun tidak mengganggu aktivitas.
Do : Skala nyeri 2 (0-10)

Penerapan teknik imajinasi terbimbing dilakukan sebanyak 2 kali sehari diberikan dalam waktu kurang lebih 15 menit yaitu pagi didampingi oleh peneliti dan sore dilakukan secara mandiri selama 3 hari dengan mendapatkan hasil nyeri berkurang, skala nyeri klien sebelum dilakukannya tindakan 5 dan setelah dilakukan tindakan menjadi 2. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Udkhiyah, A., & Jamaludin (2020) implementasi yang digunakan pada penelitian adalah responden diberikan *guided imagery* kurang lebih selama 15 menit. Implementasi diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam dalam waktu 3 hari. Dikuatkan oleh (Setianingsih, M., & Netra, 2022) dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri dari nyeri yang sebelumnya 6 menjadi skala nyeri 4 selama 2 hari. Resiko yang akan terjadi jika tidak dilakukan intervensi keperawatan meliputi gangguan pola tidur, gangguan rasa nyaman, dan gangguan mobilitas fisik.

Setelah dilakukannya tindakan teknik imajinasi terbimbing menunjukan bahwa dapat menurunkan tingkat nyeri dengan pasien pasca ORIF fraktur dan penulis menyarankan kepada klien agar dapat melakukan kembali teknik yang sudah di ajarkan secara mandiri dirumah apabila nyeri timbul kembali.

KESIMPULAN

Setelah penulis melaksanakan penelitian studi kasus dengan menerapkan tindakan keperawatan imajinasi terbimbing dengan masalah nyeri akut pada kasus fraktur di ruang Nyimas Gandasari Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon selama tiga hari dari tanggal 03-06 April 2023. Penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik imajinasi terbimbing dapat mengurangi rasa nyeri sehingga dapat mengatasi masalah keperawatan nyeri akut dengan tindakan nonfarmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apley, A. G. and Solomon, L. (2018). No Title. In and W. D. by B. Ashley W, R. Michael (Ed.), *Apley and Solomon's System of Orthopaedics and Trauma. tenth Edit* (tenth). CRC Press.
- Kencana, N., Dewi, T. K., & Inayati, A. (2021). Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasia dan Disepakati Di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2((3)), 375–382.
- Milenia, A., & Retnaningsih, D. (2022). Penerapan Terapi Guided Imagery pada Pasien Dengan Kanker Payudara Dengan Nyeri Sedang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6((1)), 35–42.
- Noor Z. (2020). *Buku Ajar gangguan Muskuloskeletal*. Salemba Medika.
- Nuraeni, S. (2022). Penerapan Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Apendiktomi DI Ruang Imam Bonjol RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya*.
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49–53.
- Setianingsih, M., & Netra, I. (2022). Implementasi Imajinasi Terbimbing Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Ca Buli di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo: Studi Kasus. *Jurnal Bionursing*, 4(2).
- Sumariadi, S., et all. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3((1)), 199–206.
- Suriya, M., & zuriyati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA NIC & NOC*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Suwahyu, R., Sahputra, R., Eka., & Fatmadona, R. (2021). Systematic Review: Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Melalui Penggunaan Teknik Nafas Dalam". *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1).
- Tim Pokja SDKI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Diagnosa Keperawatan, Edisi 1*. DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, : Definisi dan Tindakan keperawatan, Edisi 1*. DPP PPNI.
- Udkhiyah, A., & Jamaludin, J. (2020). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Di RSUD RA Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 7(2).